

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis Jacq*) merupakan salah satu tanaman komoditas perkebunan yang cukup penting di Indonesia dan masih memiliki prospek pengembangan yang cukup cerah. Perkebunan kelapa sawit juga dapat dijadikan sebagai mata pencaharian pokok bagi petani. Kelapa sawit merupakan komoditas penghasil minyak sawit yang mendukung perekonomian nasional (Fauzi et al., 2012).

Di samping itu, minyak sawit merupakan bahan baku minyak utama minyak goreng yang banyak dipakai di seluruh dunia, sehingga secara terus menerus dapat menjaga stabilitas harga minyak sawit. Komoditas ini juga mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mangoensoekarjo & Semangun, 2008).

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi sub-sektor perkebunan. Pengembangan kelapa sawit antara lain memberi manfaat dalam peningkatan pendapatan petani dan masyarakat, produksi yang menjadi bahan baku industri pengolahan yang menciptakan nilai tambah di dalam negeri, ekspor CPO yang menghasilkan devisa dan menyediakan kesempatan kerja (Ditjenbun, 2014).

Perkebunan kelapa sawit plasma merupakan perkebunan rakyat yang dalam pengembangannya diintegrasikan kepada Perusahaan Besar Swasta Nasional (PBSN) maupun Perkebunan Besar Negara (PBN) karena keterampilan petani

belum memadai, sedangkan dana ditalangi oleh pemerintah melalui perbankan dalam bentuk kredit.

Program ini dimulai sejak tahun 1977 dengan dikeluarkannya pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR). Tahun 1986, pembangunan subsektor perkebunan diintegrasikan dengan program transmigrasi dengan direalisasikannya pola PIR-Transmigrasi dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani transmigrasi. Implementasi program tersebut dalam bentuk Kemitraan Inti-Plasma di mana perusahaan inti mempunyai peran ganda yaitu sebagai pelaksana dan sebagai inti (Andriati & I Gusti Putu Wigena, 2011).

Prospek perkembangan industri kelapa sawit saat ini sangat pesat di mana terjadi peningkatan baik luas areal maupun produksi kelapa sawit seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2021, luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 15,08 hektar (ha). Dari luasan tersebut, mayoritas dimiliki oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) yaitu seluas 8,42 juta ha (55,8%). Kemudian, Perkebunan Rakyat (PR) seluas 6,08 juta ha (40,34%) dan Perkebunan Besar Negara (PBN) seluas 579,6 ribu ha (3,84%) (Monavia Ayu Rizaty, 2022). Dari data tersebut menunjukkan bahwa Perkebunan Rakyat (PR) menempati posisi kedua dalam kontribusinya terhadap total luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia.

Tanaman kelapa sawit perlu peremajaan karena beberapa alasan, yaitu tanaman telah mengalami penurunan produksi karena tanaman sudah tua. Selain itu, peremajaan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman karena bibit tanaman yang unggul dan produksinya meningkat. Para pekebun juga dapat

mengganti bibitnya dengan bibit unggul supaya mendapatkan hasil produksi buah sawit yang maksimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan petani untuk pelaksanaan program peremajaan kelapa sawit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui data karakter agronomi kelapa sawit?
2. Model *replanting* apa yang digunakan oleh petani kelapa sawit?
3. Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan tanaman *replanting*?
4. Mengetahui upaya petani kelapa sawit dalam memperoleh pendapatan lainnya pada masa peremajaan (*replanting*) kelapa sawit Kabupaten Sanggau?
5. Berapakah biaya *replanting* yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis data karakter agronomi kelapa sawit.
2. Untuk menganalisis model *replanting* yang digunakan oleh petani kelapa sawit.
3. Untuk menganalisis pertumbuhan dan perkembangan tanaman *replanting*.
4. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh petani kelapa sawit dalam

memperoleh pendapatan lainnya pada peremajaan (*replanting*) di kabupaten Sanggau.

5. Untuk menganalisis biaya *replanting* yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Pemerintah, sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam penetapan program dan kebijakan mengenai perkebunan kelapa sawit rakyat. Peneliti lainnya, sebagai bahan perbandingan atau pustaka untuk penelitian sejenis.
2. Petani, sebagai bahan informasi bagi petani kelapa sawit dalam pengambilan keputusan untuk kegiatan *replanting* yang menguntungkan sehingga dapat membantu menyejahterakan masyarakat.
3. Masyarakat, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi.
4. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1.